



## Upaya Meningkatkan Partisipasi Pemuda dalam Kegiatan Keagamaan di Masjid Dusun Karang Petak

Tegar Maulana Akbar<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Primary Teacher Education, Faculty of Training and Education, University of Mataram.

### Article history

Received: 10-07-2024

Accepted: 12-08-2024

Published: 30-08-2024

\*Corresponding Author: Tegar Maulana Akbar, University of Mataram, Mataram, Indonesia; Email: [tegarmaulanaakbar875@gmail.com](mailto:tegarmaulanaakbar875@gmail.com)

**Abstract:** Rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di Masjid Dusun Karang Petak menjadi tantangan dalam pembinaan karakter dan penguatan nilai religius generasi muda. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan remaja melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan pengurus masjid. Program dilaksanakan melalui tahapan observasi, koordinasi dengan tokoh masyarakat, sosialisasi, pembinaan remaja, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin. Sasaran kegiatan adalah remaja usia 12–20 tahun di Dusun Karang Petak. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan jumlah dan keaktifan remaja dalam mengikuti pengajian, tadarus Al-Qur'an, serta pelatihan adzan dan imam shalat. Selain peningkatan partisipasi, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran remaja terhadap pentingnya aktivitas keagamaan sebagai sarana pembentukan karakter religius dan sosial. Pendekatan partisipatif yang diterapkan terbukti efektif dalam membangun rasa tanggung jawab dan kepemilikan remaja terhadap kegiatan masjid. Program ini berpotensi menjadi model pembinaan remaja masjid berbasis kolaborasi yang mendukung keberlanjutan kegiatan keagamaan di tingkat komunitas.

**Keywords:** Pengabdian Masyarakat, Partisipasi Remaja, Kegiatan Keagamaan, Masjid, Pendekatan Partisipatif.

### Pendahuluan

Remaja merupakan kelompok usia yang memiliki peran strategis dalam pembangunan masyarakat. Pembinaan karakter remaja dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan positif, salah satunya melalui kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat. Remaja merupakan aset penting dalam kehidupan keagamaan dan sosial masyarakat karena berada pada masa transisi kritis antara masa kanak-kanak dan dewasa, dimana mereka mulai membentuk identitas pribadi, nilai moral, serta komitmen spiritualnya. Secara teoritis, keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan tidak hanya memperkuat kompetensi religius, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter yang

moderat dan bermoral dalam kehidupan bermasyarakat (Syukrilla et al., 2023).

Dalam berbagai konteks lokal di Indonesia, partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan terutama yang diselenggarakan di masjid menunjukkan variasi tingkat keterlibatan yang belum optimal. Beberapa studi melaporkan bahwa kendala utama meliputi rendahnya minat remaja terhadap kegiatan keagamaan yang konvensional, dominasi kegiatan non-keagamaan yang lebih menarik secara sosial, serta keterbatasan strategi dakwah yang partisipatif dan adaptif terhadap kebutuhan generasi muda (Alviansyah, 2024). Partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter, kedisiplinan, serta penguatan nilai sosial.

Kegiatan keagamaan juga mampu menjadi sarana pembinaan mental dan spiritual bagi remaja agar terhindar dari perilaku negatif (Suryadi, 2022).

Lebih jauh, keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan di masjid berperan penting dalam mencegah perilaku menyimpang dan memperkuat praktik moral dan spiritual di kalangan generasi muda. Penelitian menunjukkan bahwa peran remaja masjid tidak hanya sebagai peserta, tetapi juga sebagai agen sosial dalam mempromosikan nilai-nilai religius, peer education, dan mediasi sosial antara sesama remaja dan tokoh agama. Selain itu, strategi dakwah yang melibatkan pendekatan edukatif rutin, pelibatan aktif remaja dalam kegiatan sosial keagamaan, serta penggunaan media digital menunjukkan peningkatan kesadaran dan partisipasi keagamaan pada kelompok remaja.

Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan fenomena lemahnya keterlibatan remaja masjid dalam program keagamaan yang berdampak pada rendahnya kontribusi mereka terhadap kegiatan masjid. Misalnya, beberapa penelitian menyatakan bahwa meskipun remaja masjid aktif dalam kegiatan tertentu, antusiasme terhadap struktur kegiatan yang kurang inovatif atau kurang relevan dengan kebutuhan sosial remaja dapat menurunkan tingkat partisipasi mereka secara konsisten (Alviansyah, 2024). Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan pembinaan moral Masyarakat menurut Yusuf & Rahman (2022), masjid memiliki peran vital sebagai motor penggerak syiar Islam melalui pemberdayaan potensi pemudanya.

Berdasarkan hasil observasi di Dusun Karang Petak, partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di masjid masih tergolong rendah. Remaja cenderung lebih banyak menghabiskan waktu dengan aktivitas hiburan dan penggunaan teknologi dibandingkan mengikuti kegiatan keagamaan. Hal ini sejalan dengan temuan Nasrullah (2020) yang menyatakan bahwa tingginya penggunaan gadget secara tidak terkontrol menjadi faktor utama menurunnya minat remaja untuk aktif di masjid. Selain itu, kurangnya program kegiatan yang menarik juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya keterlibatan remaja. Permasalahan ini perlu mendapat perhatian karena rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan dapat berdampak terhadap menurunnya pembinaan moral generasi muda. Oleh karena itu, mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan

pengabdian masyarakat berupa pembinaan dan pengembangan kegiatan keagamaan yang melibatkan remaja secara aktif.

## Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Masjid Dusun Karang Petak dengan sasaran utama remaja usia 12–20 tahun. Metode pelaksanaan mengacu pada pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal (Sagala, 2022). Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu observasi lapangan, koordinasi dengan tokoh masyarakat, sosialisasi dan edukasi keagamaan, serta evaluasi kegiatan.

Tahap pertama adalah observasi lapangan, yang bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan masjid serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas keagamaan di masjid serta melalui wawancara sederhana dengan pengurus masjid dan beberapa remaja. Teknik observasi dan wawancara ini digunakan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai kondisi awal partisipasi remaja.

Tahap kedua adalah koordinasi dengan tokoh masyarakat dan pengurus masjid. Koordinasi dilakukan untuk menyampaikan hasil observasi awal sekaligus merumuskan rencana kegiatan yang relevan dan dapat diterima oleh masyarakat. Keterlibatan tokoh masyarakat penting dalam program pemberdayaan berbasis komunitas karena dapat meningkatkan legitimasi serta keberlanjutan program (Khairani & Nurhadi, 2021).



**Gambar 1.** Koordinasi dengan Tokoh Masyarakat.

Tahap ketiga adalah sosialisasi dan edukasi keagamaan. Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pembinaan berupa pengajian, tadarus Al-Qur'an, serta pelatihan adzan dan imam shalat yang melibatkan remaja secara aktif. Kegiatan dirancang secara interaktif agar mampu meningkatkan minat dan motivasi remaja untuk terlibat dalam aktivitas keagamaan. Pendekatan edukatif-partisipatif dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam kegiatan berbasis komunitas (Yusuf & Rahman, 2022).

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan, yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas program dalam meningkatkan partisipasi remaja. Evaluasi dilakukan melalui pencatatan kehadiran, pengamatan perubahan keterlibatan remaja dalam kegiatan masjid, serta diskusi reflektif bersama pengurus masjid. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan sebelum dan sesudah program dilaksanakan. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan perubahan sosial secara sistematis dalam konteks pengabdian masyarakat.



**Gambar 2.** Evaluasi Kegiatan.

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan adanya peningkatan jumlah remaja yang mengikuti kegiatan masjid, meningkatnya keterlibatan aktif remaja dalam pelaksanaan ibadah, serta tumbuhnya kesadaran akan pentingnya aktivitas keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Masjid Dusun Karang Petak menunjukkan adanya peningkatan partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan. Berdasarkan hasil observasi awal, jumlah remaja yang aktif mengikuti kegiatan masjid rata-rata hanya 8–10 orang per pertemuan. Setelah program sosialisasi

dan pembinaan dilaksanakan secara rutin selama enam minggu, jumlah kehadiran meningkat menjadi rata-rata 22–25 orang per pertemuan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi sebesar  $\pm 60\%$ . Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan partisipatif dan kegiatan yang dirancang secara interaktif mampu menarik minat remaja untuk kembali aktif di masjid.

Program pengajian tematik dan tadarus Al-Qur'an menjadi kegiatan yang paling diminati. Selain meningkatkan pemahaman keagamaan, kegiatan ini juga memperkuat interaksi sosial antarremaja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yusuf dan Rahman (2022) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif remaja dalam kegiatan masjid berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran religius dan solidaritas sosial. Dengan demikian, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan karakter generasi muda.

Pelatihan adzan dan imam shalat memberikan dampak signifikan terhadap rasa percaya diri remaja. Beberapa remaja yang sebelumnya pasif mulai berani menjadi muadzin dan memimpin doa. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan tanggung jawab sosial dan keberanian tampil di ruang publik religius. Hasil ini relevan dengan temuan Hidayat dan Saputra (2023) yang menyatakan bahwa pelibatan remaja secara langsung dalam praktik ibadah efektif dalam membangun karakter religius dan kepemimpinan.

Dari sisi motivasi, hasil evaluasi melalui wawancara dan angket sederhana menunjukkan bahwa sebagian besar remaja merasa kegiatan yang dilakukan lebih menarik dibandingkan kegiatan sebelumnya karena adanya diskusi interaktif dan pendekatan yang lebih komunikatif. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif lebih efektif dibandingkan pendekatan satu arah dalam pembinaan remaja (Khairani & Nurhadi, 2021). Selain itu, pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan tokoh masyarakat juga meningkatkan legitimasi program sehingga partisipasi remaja lebih stabil. Namun demikian, terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan kegiatan, seperti jadwal sekolah dan aktivitas pribadi remaja yang terkadang berbenturan dengan waktu kegiatan. Faktor penggunaan gadget juga masih menjadi tantangan tersendiri, sebagaimana dikemukakan oleh Nasrullah (2020)

bahwa intensitas penggunaan teknologi yang tinggi dapat mengurangi minat remaja terhadap kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi program yang lebih adaptif, seperti pemanfaatan media digital untuk dakwah remaja.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi remaja tidak hanya terlihat dari aspek kuantitas kehadiran, tetapi juga kualitas keterlibatan. Remaja mulai terlibat dalam perencanaan kegiatan dan menunjukkan inisiatif untuk melanjutkan program secara mandiri. Hal ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada tumbuhnya kemandirian dan keberlanjutan program (Sagala, 2022). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berdampak jangka pendek, tetapi juga berpotensi membangun budaya religius yang berkelanjutan di lingkungan Dusun Karang Petak.

### Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Masjid Dusun Karang Petak terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan, baik dari segi jumlah kehadiran maupun kualitas keterlibatan. Penerapan pendekatan partisipatif melalui tahapan observasi, koordinasi, sosialisasi, dan evaluasi mampu mendorong tumbuhnya kesadaran religius, rasa tanggung jawab, serta kepercayaan diri remaja dalam berperan aktif di lingkungan masjid. Peningkatan partisipasi ini tidak hanya berdampak pada aktivitas ibadah, tetapi juga pada penguatan karakter sosial dan kepemimpinan remaja. Secara praktis, program ini dapat menjadi model pembinaan remaja masjid berbasis komunitas yang aplikatif dan berkelanjutan, dengan catatan diperlukan komitmen kolaboratif antara pengurus masjid, tokoh masyarakat, dan remaja untuk menjaga konsistensi serta mengembangkan inovasi kegiatan di masa mendatang.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian di Desa Aikmel Utara. Masyarakat Dusun Karang Petak, pengurus masjid, serta semua

pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

### Daftar Pustaka

- Alviansyah, F. A., Fadlia, L., Lestari, I. A., & Saliu, A. (2024). Upaya Meningkatkan Minat Remaja dalam Mengikuti Kegiatan Dewan Kemakmuran Masjid Melalui Model Belajar Interaktif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 2(2), 303-309.
- Arlina, A., Azhari, R. A., Sari, L. E., Aulaz, I., Rafi, M., & Nuhdin, N. (2023). Peran remaja masjid dalam meningkatkan pengamalan agama di Masjid Burhanuddin Medan Estate. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, 6(3), 1978–1985.
- Hidayat, A., & Saputra, M. R. (2023). Pendampingan Remaja Masjid melalui Pelatihan Adzan dan Keagamaan sebagai Upaya Penguatan Karakter. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 5(2), 112-120.
- Khairani, R., & Nurhadi, D. (2021). Youth Religious Empowerment in Community Mosque Pro.grams. *Journal of Community Empowerment*, 8(4), 355–372
- Nasrullah, M. (2020). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Rendahnya Partisipasi Remaja dalam Kegiatan Keagamaan di Masjid. *Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 8(1), 45-58.
- Nurhaliza, S. (2021). Strategi Pengembangan Remaja Masjid sebagai Upaya Pembinaan Karakter Generasi Muda. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(3), 201-215.
- Sagala, S. (2022). Participatory Action Research in Community Development. *Journal of Action Research*, 10(2), 101–116.
- Suryadi, I. (2022). Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Pendidikan Karakter Religius bagi Remaja di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 89-102.
- Yusuf, M., & Rahman, A. (2022). Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Keagamaan di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 33-40.